

Pentingnya edukasi orang tua dan masyarakat terhadap kenakalan remaja saat ini

Nabila Diva Wida Siswanto

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabiladivawidasiswanto@gmail.com

Kata Kunci:

peran orangtua;
menanggulangi; dan
kenakalan remaja

Keywords:

family role; overcome;
juvenile delinquency

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perubahan dan rawan terhadap permasalahan khususnya kenakalan remaja. Adanya perhatian yang husus dan pemahaman yang baik untuk salahsatu faktor penting bagi keberhasilan generasi muda di kemudian hari, mengingat masa transisi remaja merupakan masa yang paling krusial. Selain itu, diperlukan kerjasama remaja itu sendiri, orang tua, guru dan kelompok kepentingan lainnya, agar pengembangan pendidikan remaja dan bidang lainnya dilakukan secara tepat sasaran untuk

mengurangi pengaruh remaja. Untuk memungkinkan terjadinya kebingungan dan tumbuh kembang remaja secara optimal, perlu diciptakan kondisi yang sestabil mungkin, terutama lingkungan keluarga. Situasi keluarga yang ditandai dengan hubungan suami-istri yang harmonis menjamin remaja dapat melewati masa transisi dengan lancar dan tanpa gangguan. Orang tua dapat berperan dalam menangani kenakalan remaja antara lain; Orang tua hendaknya menjadi teladan bagi sikap dan ucapan anak, memotivasi anak, orang tua membimbing dengan siapa dan di komunitas mana remaja hendaknya berada. Orang tua sudah berupaya untuk menciptakan keluarga yang harmonis, nyaman dan baik bagi remaja. serta membantu remaja agar cerdas dalam memilih teman dan lingkungan yang baik bagi remaja.

ABSTRACT

Adolescence is a period of change and is prone to problems, especially juvenile delinquency. There is special attention and good understanding for one of the important factors for the success of the younger generation in the future, considering that the adolescent transition period is the most crucial period. In addition, the cooperation of adolescents themselves, parents, teachers and other interest groups is needed, so that the development of adolescent education and other fields is carried out in a targeted manner to reduce the influence of adolescents. To enable optimal confusion and growth of adolescents, it is necessary to create the most stable conditions possible, especially the family environment. A family situation characterized by a harmonious husband-wife relationship ensures that adolescents can pass through the transition period smoothly and without interruption. Parents can play a role in dealing with juvenile delinquency, among others; Parents should be role models for children's attitudes and speech, motivate children, parents guide who and in which communities adolescents should be. Parents have tried to create a harmonious, comfortable and good family for adolescents. and help adolescents to be smart in choosing friends and a good environment for adolescents.

Pendahuluan

Masa remaja memiliki hubungan yang erat dengan fenomena kenakalan remaja. Masa ini sering kali merupakan periode transisi yang penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Kenakalan remaja, pada dasarnya, dapat disebabkan oleh kegagalan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan dalam fase ini. Selama masa remaja, individu mengalami transformasi psikologis dan fisik yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

signifikan. Dari perspektif psikologis, berbagai teori perkembangan mempertimbangkan ketidakstabilan emosional, gangguan perilaku, dan inkonsistensi yang mungkin muncul sebagai respons terhadap tekanan dari perubahan internal dan lingkungan remaja. Penting untuk memperhatikan bahwa perubahan psikologis yang terjadi selama masa remaja dapat memiliki dampak negatif yang signifikan jika tidak ditangani dengan tepat.

Salah satu strategi yang dapat menanggulangi dan mengurangi dampak negatif pada masa remaja dalam masyarakat adalah melalui pendidikan agama serta pembentukan nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pembelajaran agama pada masa kanak-kanak sering kali dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang mereka dapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas sekitarnya. Semakin banyak pengalaman beragama (menurut ajaran agama) dan semakin banyak unsur keagamaan, maka sikap, tindakan, tingkah laku, dan pandangan hidup semakin sesuai dengan ajaran agama. Saat ini bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang belum memahami proses perkembangan mental baik pada masa remaja maupun masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dan remaja sangatlah singkat dan perkembangan fisik, psikis dan emosional sangat pesat.

Orang tua berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Karena keluarga merupakan lingkungan kehadiran pertama dan tugasnya menerima anak, mengasuh dan mendidiknya. Jelaslah bahwa keluarga merupakan tempat pertama pendidikan bagi setiap anak, sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan landasan dan arah seorang anak. Anak dapat menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawabnya, saling menghargai dan hidup sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Di sisi lain, pendidikan yang salah dapat berdampak buruk pada perkembangan pribadi anak (Kartono, Kartini Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010., 2010)

Untuk membuat orang tua menghadapi permasalahan anak remajanya, orang tua perlu memiliki pemahaman sederhana tentangnya. Ciri-ciri psikologis remaja :

1. Kenakalan remaja meliputi segala perilaku remaja yang menyimpang dari norma hukum pidana. Perilaku seperti itu merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.
2. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan remaja terlibat dalam lingkungan pergaulan yang destruktif. Umumnya, ini dimulai dengan interaksi sosial yang tidak sehat bersama teman-teman yang memberikan pengaruh negatif, mengingat masa remaja sebagai periode rentan psikologis di mana individu mudah terpengaruh. Selain itu, faktor-faktor dari lingkungan keluarga juga berperan, seperti kurangnya perhatian atau pengawasan dari keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam interaksi sosial.
3. Faktor krusial yang menyebabkan remaja rentan terjerumus dalam perilaku maksiat adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, yang seharusnya menjadi penguat bagi kekuatan spiritual dan moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama pada anak sangatlah penting untuk membantu mereka

memahami konsekuensi dari perilaku kenakalan remaja saat ini. Keberhasilan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik agama dalam keluarga dan peran individu dalam menerima pendidikan tersebut merupakan hal yang penting. Dengan demikian, pendidik harus berupaya menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan bebas dari korupsi, sehingga mampu mendidik anak didiknya, para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa, dalam nilai-nilai moral yang baik dan menghindari perilaku yang tidak terpuji seperti kebohongan dan kenakalan remaja.

Metode Penelitian

Artikel menggunakan penelitian ini menghasilkan literatur dan dokumentasi, yaitu literatur yang berupa buku, artikel atau tulisan lain, serta berbagai dokumen penelitian terkait untuk itu dengan topik yang diangkat pada artikel tentang peran keluarga dalam menangani kenakalan remaja.

Pembahasan

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang melanggar norma hukum pidana dan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi individu yang bersangkutan serta lingkungan sekitarnya. Menurut para ahli pendidikan, fase remaja umumnya terjadi di rentan usia antara 13 hingga 18 tahun, di mana individu telah melampaui masa kanak-kanak tetapi belum sepenuhnya matang secara emosional dan mental untuk memasuki dewasa. Jenis-jenis kenakalan remaja yang sering terjadi mencakup penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, dan tawuran antar pelajar.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja telah menjadi perhatian yang melampaui batas kewajaran dari masa lampau hingga saat ini. Banyak anak di bawah umur terpapar dengan rokok, narkoba, perilaku seks bebas, serta terlibat dalam berbagai kejahatan lainnya. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor yang memicu kenakalan remaja, antara lain:

1. Kurangnya kasih sayang dari orang tua: Keterbatasan dalam pemberian perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat menyebabkan remaja mencari pengakuan atau perhatian dari kelompok sebaya atau lingkungan yang tidak sehat.
2. Kurangnya pengawasan orang tua: Keterbatasan pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan remaja memiliki kebebasan yang tidak terkendali dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
3. Komunikasi dengan teman sebaya yang tidak seumuran: Interaksi yang intens dengan teman yang lebih tua atau tidak seumuran dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku remaja.
4. Pengaruh teknologi dan ilmu pengetahuan yang berdampak negatif: Kemajuan teknologi dan informasi memberikan akses yang luas terhadap konten negatif seperti pornografi dan kekerasan, yang dapat mempengaruhi perilaku remaja.
5. Kurangnya kepemimpinan kepribadian di sekolah: Kurangnya bimbingan kepribadian di sekolah dapat membuat remaja tidak memiliki teladan yang baik untuk mengembangkan karakter positif.

6. Kurangnya landasan agama: Keterbatasan pemahaman dan praktik keagamaan dapat membuat remaja kehilangan pegangan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.
7. Kurangnya media untuk mengekspresikan bakat dan hobi: Keterbatasan akses terhadap media untuk menyalurkan bakat dan minat dapat membuat remaja merasa tidak terpenuhi secara kreatif.
8. Terlalu banyak kebebasan: Kebebasan yang berlebihan tanpa arahan yang tepat dapat membuat remaja merasa tidak terikat pada aturan dan nilai-nilai yang berlaku.
9. Masalah tersembunyi: Masalah psikologis atau sosial yang tidak terungkap dapat mempengaruhi perilaku remaja secara negatif, jika tidak ditangani dengan baik.

Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi pendekatan yang holistik untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja secara efektif. Penyebab kenakalan remaja dapat berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu dalam fase perkembangan mereka. Faktor internal, yang meliputi:

1. Perubahan sosial pada remaja: Remaja menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan perubahan sosial dalam hidup mereka. Ini termasuk pengembangan rasa koherensi dalam kehidupan dan eksplorasi identitas. Ketidakmampuan untuk melakukan reintegrasi dalam konteks ini dapat menjadi faktor pemicu kenakalan remaja.
2. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang memiliki kesulitan dalam belajar dan membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima cenderung tertarik pada perilaku "buruk". Bahkan bagi mereka yang mampu mengidentifikasi perbedaan ini, kelemahan dalam mengembangkan kontrol diri untuk mengelola perilaku mereka dapat menjadi masalah serius. Penting bagi remaja untuk menyadari bahwa tindakan mereka dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebelum mengambil keputusan, penting untuk mempertimbangkan dampaknya dengan cermat dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang diakui secara sosial.

Memahami faktor-faktor ini membantu dalam merancang intervensi yang tepat untuk membantu remaja mengatasi tantangan dan mengembangkan kematangan sosial dan emosional yang sehat. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja melibatkan dinamika kompleks dalam lingkungan eksternal individu tersebut. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Pengaruh Keluarga: Perceraian orang tua, kurangnya komunikasi, atau konflik dalam keluarga dapat berkontribusi pada perilaku negatif remaja. Kenakalan remaja sering kali terkait dengan pola asuh yang tidak konsisten atau tidak tepat, seperti perlakuan yang terlalu permisif, kurangnya pemberian pendidikan agama, atau kurangnya pengawasan yang efektif terhadap anak.
2. Kondisi Rumah Tangga: Faktor-faktor seperti masalah ekonomi keluarga, orang tua yang memiliki hubungan sosial yang tidak tepat, atau pola komunikasi yang tidak sehat di rumah dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja. Ketegangan dalam

lingkungan rumah, seperti seringnya marah-marah terhadap anak tanpa memberikan dukungan emosional yang memadai, dapat mendorong remaja untuk mencari pengakuan di luar rumah.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial: Faktor-faktor di masyarakat juga dapat mempengaruhi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam kenakalan remaja. Remaja dapat terpengaruh oleh norma-norma sosial di lingkungannya yang mendukung perilaku merokok, minum alkohol, terlibat dalam kekerasan, atau melakukan tindakan kriminal lainnya. Penawaran dan dorongan dari lingkungan sekitar untuk terlibat dalam aktivitas negatif ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja.

Memahami peran faktor-faktor eksternal ini penting untuk merancang strategi intervensi yang tepat guna mendukung pengembangan sosial dan moral yang positif pada remaja. Upaya untuk memperkuat hubungan keluarga yang sehat, meningkatkan pengawasan yang efektif, serta mengubah norma-norma negatif dalam lingkungan sosial dapat membantu mengurangi insiden kenakalan remaja di masyarakat.

Alternatif Edukasi untuk mengatasi Kenakalan Remaja

Adapun opsi lain yaitu pendekatan krusial dalam menangani kenakalan remaja yang bertujuan untuk memberikan alternatif positif dan konstruktif terhadap perilaku negatif yang ditunjukkan oleh remaja. Salah satu pendekatan yang sangat penting dalam konteks ini adalah melalui program rehabilitasi sosial dan reintegrasi. Program-program ini dirancang untuk menyediakan remaja dengan bantuan konseling, terapi, dan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk membantu mereka memahami akar masalah yang mendasari perilaku mereka, mengembangkan strategi manajemen stres yang lebih sehat, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Pada dasarnya, program rehabilitasi bertujuan untuk mengubah perilaku remaja yang bermasalah menjadi lebih positif, dengan memberikan dukungan yang diperlukan dan alat yang tepat bagi mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan remaja dapat memulai perjalanan menuju kehidupan yang lebih baik dengan menghadirkan alternatif yang lebih konstruktif bagi perilaku mereka yang sebelumnya cenderung negatif.

Pendidikan alternatif memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja. Program pelatihan khusus yang ditujukan kepada generasi muda yang berisiko terlibat dalam perilaku kriminal dapat memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh pendidikan formal atau keterampilan praktis yang meningkatkan prospek masa depan mereka. Pengembangan keterampilan praktis ini diharapkan dapat mengarahkan remaja menuju hal-hal positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain itu, program pendampingan atau bantuan pribadi telah terbukti efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Pendampingan ini membentuk hubungan stabil dan positif bagi remaja, di mana mereka dapat menerima bimbingan dan dukungan dari figur yang dihormati. Remaja yang memiliki sifat suka menolong dan peduli cenderung termotivasi untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Di samping itu, kegiatan sosial dan kemasyarakatan juga memainkan peran penting. Melibatkan remaja dalam aktivitas seperti olahraga, seni, atau proyek komunitas tidak

hanya memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membuat mereka merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Hal ini dapat meningkatkan rasa keterlibatan sosial remaja dan membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang positif.

Secara keseluruhan, pendekatan pendidikan alternatif yang holistik tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku remaja yang bermasalah, tetapi juga untuk memperkuat fondasi yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Partisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas tidak hanya memfasilitasi pengembangan identitas pribadi tetapi juga memperkuat ikatan sosial remaja dengan masyarakat. Hal ini memiliki potensi untuk menjadi faktor perlindungan terhadap keterlibatan dalam perilaku kriminal. Perlu dicatat bahwa tidak ada pendekatan universal yang dapat berhasil secara mutlak untuk setiap remaja, mengingat keragaman latar belakang dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penggunaan kombinasi strategi dan program yang berbeda-beda dapat membentuk pendekatan yang lebih efektif dalam upaya memerangi kejahatan remaja.

Dengan menawarkan alternatif yang positif dan mendukung proses pembangunan yang konstruktif, kita dapat memberikan kontribusi untuk membantu generasi muda membangun masa depan yang lebih stabil, kuat, dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menangani masalah perilaku saat ini, tetapi juga untuk membentuk fondasi yang mendukung pertumbuhan positif jangka panjang bagi individu dan komunitas mereka. (Tjukup I Ketut. 2020. "Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja." 12(1): hlm 35. , 2020).

Kesimpulan dan Saran

Generasi muda saat ini menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan fisik, budaya, sosial, dan kemajuan teknologi yang cepat. Tantangan ini dapat mengakibatkan masalah psikologis seperti kenakalan remaja, yang sering dipicu oleh faktor lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua. Remaja sering mengalami stres, kecemasan, kesepian, dan rendahnya rasa percaya diri, yang dapat mendorong mereka untuk mengambil risiko dan terlibat dalam perilaku kriminal. Peran orang tua sangat krusial dalam mencegah kenakalan remaja, baik sebagai pengasuh, pembimbing, maupun motivator bagi anak-anak mereka. Dukungan dari orang tua untuk mengembangkan keberanian, perilaku yang baik, rasa hormat, dan kepercayaan diri pada diri sendiri sangat penting. Komunikasi yang terbuka dan hangat antara orang tua dan anak juga merupakan faktor penting dalam mengatasi perilaku negatif pada remaja. Selain itu, faktor-faktor seperti rendahnya pengendalian diri, dinamika dalam lingkungan keluarga, pengaruh sosial dari teman sebaya, serta tekanan dari lingkungan sekitar juga dapat berperan dalam mendorong terjadinya kenakalan remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan masyarakat secara keseluruhan untuk memberikan dukungan yang memadai dan pengawasan yang tepat agar remaja dapat tumbuh dan

berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan produktif dalam masyarakat.

Saran

1. Bagi Pemerintah, harus lebih memperhatikan para remaja dan perlu hal tersebut ditingkatkan, Karena meningkatnya kejahatan remaja dan perlunya pembinaan atau sosialisasi terhadap remaja .
2. Adapun untuk orang tua, lebih meningkatkan peran dalam membimbing anak dalam mencegah kenakalan remaja.
3. Dan untuk para masyarakat, peran aktif masyarakat setempat harus ditingkatkan lagi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama sesama remaja.

Daftar Pustaka

- Fatimah, Siti, dan Muhammad Towil Umuri. (2014). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4(1): 87–96
- Kartono, Kartini. (2010). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Lexy, J Moeloeng. (2005). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lubis, Halimatussakdiah. (2011). *Program Studi dan Pendidikan Agama*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan. (207).
- Raharjo, ST. (2015). *Assessment untuk praktik pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial*.
- Rahimi, Erdina Indrawati dan Sri. (2019). Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja (juvenile delinquency). *Ikraith-Humaniora* 3(2): 90. <http://wartamerdeka.net/tahun-2016->
- Sarlito W. S. (2006). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan karakter sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja. *jurnal. Kertha Wicaksana* 12(1): hlm 35.
- Unpad Press. (2015). *Dasar pengetahuan pekerjaan sosial*. Bandung.
- Unpad Press. (2015). *Keterampilan pekerjaan sosial: Dasar-dasar*.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. (1940). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <http://www.g-excess.com/kenakalan-remaja faktor-penyebab-dan-tips menghadapinya>.